



Volume 04 Nomor 02, 2025

<https://ojs-untikaluwuk.ac.id/10.55114/siparstika.v4i2.954>

p-ISSN : 2809-0969

e-ISSN : 2809-0977

## KETERSEDIAN TAMAN UMUM DITINJAU DARI JUMLAH PENDUDUK DAN RADIUS PENCAPAIAN DI KOTA LUWUK

Syaiful Bahri Syam<sup>1</sup>, Merlijn Justin Sumampouw<sup>2</sup>, Poppy Mangundap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tompotika Luwuk

email: [syaifulbahrisyam@gmail.com](mailto:syaifulbahrisyam@gmail.com)<sup>1</sup>, [merlinsumampouw24@gmail.com](mailto:merlinsumampouw24@gmail.com)<sup>2</sup>

[poppymangundap.st@gmail.com](mailto:poppymangundap.st@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Taman Umum (Public Park) adalah kawasan atau area permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuh-tumbuhan yang dilestarikan untuk fungsi perlindungan para habitat serta sarana lingkungan/kota, atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian. penelitian ini bertujuan untuk; Untuk menganalisis Ketersediaan taman ditinjau dari jumlah penduduk dan radius pencapaian di kota Luwuk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data melalui survey, wawancara, dengan menggunakan kuisioner. Responden ditetapkan secara cluster sampiling. Hasila nalysis dan evaluasi ketersediaan taman umum di kota Luwuk jumlah rata-rata mencapai 32,23% untuk manfaat keberadaan taman umum, mengenai fungsi dan manfaat taman umum 27,30%. Kendala utama dalam pengadaan taman umum 14,07%. Konsep tata hijau yang ingin di kembangkan pada taman umum 17,56%. Peran serta anggota rumah tangga dalam pengadaan taman umum 5,06%. Dan peran serta anggota rumah tangga dalam pemeliharaan taman umum 3,78%. hal ini menunjukkan bahwa taman umum bagi masyarakat tidak memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar pelayanan minimal karena disamping dari segi penataannya juga dari segi jumlahnya yang masih kurang serta jenis tanaman yang di gunakan tidak sesuai dengan peruntukannya*

**Kata kunci:** Taman Umum, Ketersediaan, Penduduk, Pencapaian, Kota Luwuk

### Abstract

*Public Park is an area or surface area of land dominated by plants that are preserved for the protection function of habitats and environmental/city facilities, or securing infrastructure networks, and or agricultural cultivation. This study aims to; To analyze the availability of parks in terms of population and reach radius in the city of Luwuk. The research method used is a quantitative descriptive method. Data collection through surveys, interviews, using questionnaires. Respondents were determined by cluster sampling. The results of the analysis and evaluation of the availability of public parks in the city of Luwuk averaged 32.23% for the benefits of the existence of public parks, regarding the functions and benefits of public parks 27.30%. The main obstacle in the provision of public parks 14.07%. The concept of green planning that wants to be developed in public parks 17.56%. The role of household members in the provision of public parks 5.06%. And the participation of household members in the maintenance of public parks is 3.78%. This shows that public parks for the community do not meet the needs according to minimum service standards because apart from the layout aspect, the number is still insufficient and the types of plants used are not appropriate for their intended use.*

**Keyword:** Public Parks, Availability, Population, Achievements, Luwuk City

## PENDAHULUAN

Perencanaan taman yang matang, dapat menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara ruang terbangun dan ruang terbuka. Keselarasan antara struktur kota dengan wajah-wajah alami, mampu mengurangi berbagai dampak negatif akibat degradasi lingkungan kota dan menjaga keseimbangan, kelestarian, kesehatan dan kenyamanan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup kota. Arah kebijakan taman, khususnya taman dan hutan itu sendiri. Oleh kerena itu, seringkali penggunaan atau pemanfaatan taman menjadi rentah terhadap adanya upaya pihak tertentu yang menginginkan ahli fungsi (Megantara, 2010).

Yang sering terjadi pada kota-kota di dunia sampai saat ini adalah menata kembali kota menuju ke arah keseimbangan antara daerah hijau dengan non hijau sehingga tercapai lingkungan perkotaan yang layak huni yaitu kondisi lingkungan kota yang sehat, nyaman dan berkelanjutan. Untuk mencapai keseimbangan kota maka penting untuk mempertahankan dan melestarikan ruang terbuka hijau yang berada di kawasan kota, salah satunya adalah taman umum kota. Sebagai salah satu unsur kota yang penting khususnya dilihat dari fungsi ekologis, maka sudah seharusnya ruang terbuka hijau Kota (*Urban Green Open Space*) dipandang sebagai salah satu komponen vital pembangunan kota.

Setiap kelompok komunitas mempunyai hak untuk memperoleh lebih dari atau sama dengan  $1m^2$  taman umum berupa (taman bermain), dan setiap 30.000 jiwa masyarakat berhak memperoleh lebih dari atau sama dengan  $9.000 m^2$  taman atau lapangan olah raga. Pembangunan taman dan jalur hijau perkotaan dapat mengikat air, mengurangi polusi udara, dan kebisingan yang di timbulkan oleh kendaraan (Wunas, 2011).

Kecamatan Luwuk yang terletak di kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah adalah salah satu kecamatan yang memiliki perkembangan pembangunan dan laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat ini diakibatkan karena letak ibu kota Kabupaten berada di kecamatan tersebut yaitu kota Luwuk, dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata 2,77% per tahun dengan luas wilayah 72,82 Km<sup>2</sup>.

Kota Luwuk meliputi beberapa kelurahan yang ada di wilayah tersebut antara lain kelurahan Luwuk, kelurahan Karaton, kelurahan Soho dan kelurahan Baru. Dari keempat kelurahan tersebut memiliki peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi di banding dengan wilayah lainnya yang ada di Kabupaten Banggai. Dengan demikian perlu adanya evaluasi keberadaan Taman umum yang ada wilayah keempat kelurahan tersebut.

Penyelenggaraan taman di lingkungan perkotaan dapat berfungsi secara estetis, hidrologis, klimatologis, protektif maupun sosial budaya. Maka taman lingkungan yang berorientasi pelestarian lingkungan dan fungsional, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Sulistyantara, 2006); (1). Penataan dan komposisi yang tepat dari berbagai jenis vegetasi dan *hard material* akan menciptakan iklim mikro pada taman lingkungan. (2). Persyaratan klasifikasi hortikultur (ekologi) dan klasifikasi fisik dalam pemilihan jenis. (3). Oksigenasi dan sirkulasi angin untuk perbaikan udara, pepohonan maupun secara nyata membersihkan media udara dari zat-zat pencemaran yang melayang melalui proses oksigenasi berdasarkan dari tatanan struktur tegakan (tanaman). Kombinasi struktur dedaunan berlapis-lapis secara vertikal maupun horizontal relative akan lebih efektif “menangkap” zat pencemaran udara. Namun perlu diingat pula bahwa bila terlalu lebat, udara pengapakan sulit diencerkan kecuali dengan tiupan angin dengan kekuatan memadai. Melalui konversi CO<sub>2</sub> (siang hari menjadi kayu/carbon sink) dan menghasilkan O<sub>2</sub> kuantitatif secara massal. (4). Protektif terhadap angin (*wind breaks*), dimana pohon-pohon rapat dapat mengurangi kecepatan angin 75%-85%. Efek perlindungan tergantung: tinggi, lebar daun, daya tembus, *row arrangement* spesies pohon, kelompok bentuk atau massa. (Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang 2012).

## METODE PENELITIAN

### *Rancangan Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan perbandingan kondisi ketersediaan taman

dengan studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan survey dan pengamatan langsung kelapangan sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan bermutuh.

### **Populasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Jumlah kelurahan yang ada di wilayah penelitian sebanyak empat kelurahan meliputi kelurahan Luwuk, kelurahan Karaton, kelurahan Soho, dan kelurahan Baru. Dan kesemuanya berada di wilayah zona cadangan kota atau BWK C. Karena sumber data atau populasi sangat luas maka dikerjakan dengan teknik sampel daerah dan melalui RT/RW meliputi, yaitu kelurahan Luwuk, kelurahan Karaton, kelurahan Soho dan kelurahan baru.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang sesuai dengan kondisi prasarana pada lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis sumber data, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihimpun langsung dan diperoleh dari hasil survei atau pengamatan langsung terhadap kondisi sarana ruang terbuka hijau yang ada di wilayah BWK C kecamatan Luwuk, meliputi: kelurahan Luwuk, kelurahan Karaton, kelurahan Soho dan kelurahan Baru. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen terhadap literatur, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah dan berbagai sumber tertulis lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan, dan kendala yang terjadi berdasarkan data dan hasil survei di lapangan. (1). Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Untuk menjawab variabel ketersediaan sarana ruang terbuka hijau yaitu berdasarkan data hasil observasi kondisi sarana ruang terbuka hijau kemudian ditabulasikan dan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. (2). Untuk menjawab variabel pemanfaatan terhadap fungsi sarana ruang terbuka hijau yaitu berdasarkan data hasil observasi kondisi sarana ruang terbuka hijau kemudian ditabulasikan dan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. (3). Untuk menjawab variabel arahan pengembangan sarana ruang terbuka hijau menggunakan analisis normatif yaitu analisis terhadap keadaan yang seharusnya mengikuti suatu aturan atau pedoman ideal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil survei di lokasi penelitian terhadap ketersediaan taman umum yaitu terdapat 4 unit taman bermain dengan luas area 2.316,2, taman lingkungan 7 unit dengan luas area 12.748,7, 7 unit taman kota dengan luas area 5.672,6 sedangkan untuk taman special atau taman khusus tidak ada.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan taman umum di lokasi penelitian tidak memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan standar pelayanan minimal, untuk itu perlu adanya penambahan taman umum di kota luwuk sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Radius pencapaian sarana taman umum seperti taman bermain, terdapat di lingkungan RT/RW dengan jumlah total yang tersedia 4 unit, dan taman lingkungan terdapat di beberapa kelurahan dengan jumlah 7 unit, serta taman berada di wilayah kota dengan jumlah 7 unit. Untuk taman special belum tersedia.

Berdasarkan hasil analisis terhadap radius pencapaian pada taman bermain sudah cukup baik karena berada di lingkungan RT/RW namun jumlahnya yang harus ditambah berdasarkan tingkat kebutuhan, untuk taman lingkungan radius pencapaiannya juga sudah cukup baik karena berada di beberapa kelurahan, untuk taman kota radius pencapaiannya berada di wilayah kota namun keberadaanya belum di butuhkan karena jumlah penduduk pendukung tidak terpenuhi sesuai dengan standar pelayanan minimal.

Berdasarkan tabel (0.1), dapat diketahui dari masing-masing lokasi penelitian yaitu sebanyak 94% responden (sampel) menyatakan bahwa keberadaan taman umum sangat bermanfaat.

Sementara 6% responden menyatakan bahwa keberadaan taman umum kurang bermanfaat, hal ini dikarenakan ke tidak pahamnya masyarakat dan tidak terpeliharanya dengan baik taman umum yang sudah ada, karena banyaknya lahan yang kosong dan strategis di lokasi penelitian perlu ada perhatian khusus bagi pemerintah untuk merancang taman umum sesuai dengan standar pemerintah yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama taman olah raga dan taman bermain anak yang monoton di satu tempat.

Berdasarkan persepsi masyarakat mengenai fungsi dan manfaat taman umum (tabel 0.2), dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing lokasi penelitian, yaitu rata-rata 30% sampel memahami fungsi tata hijau taman umum sebagai temperatur udara, dimana fungsi ini dapat terasa langsung pada setiap responden yaitu dapat membuat nyaman dan sejuk ketika taman umum ada. Sementara untuk fungsi dan manfaat sebagai konservasi hayati mendapat pemahaman paling rendah dari masing-masing sampel, dikarenakan tingkat sumberdaya dari masyarakat masih kurang dan kondisi pola tanam tata hijau yang jarang sehingga manfaat sebagai peredam kebisingan tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya.

Dari tabel (0.3), dapat diketahui arah pengembangan dan mengevaluasi persepsi masyarakat tentang taman umum yang diinginkan. Pada lokasi penelitian, sebanyak 2% sampel menghendaki pengembangan taman umum dengan konsep taman atap, sebanyak 4% sampel menghendaki pengembangan taman umum dengan konsep dinding hijau, sebanyak 2% sampel menghendaki pengembangan taman umum dengan konsep atap hijau, sebanyak 52% sampel menghendaki pengembangan taman umum dengan konsep pot scaping, dan sebanyak 2% sampel menghendaki pengembangan taman umum dengan konsep taman gantung dan sebanyak 26% masyarakat mengatakan tida tahu.

Tabel 0.1. Persepsi masyarakat mengenai manfaat keberadaan taman umum

Persepsi	Kel. Luwuk		Kel. Karaton		Kel. Soho		Kel. Baru	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sangat bermanfaat	95	96	91	92	96	97	93	94
Kurang bermanfaat	4	4	8	8	3	3	6	6
Tidak bermanfaat	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	99	100	99	100	99	100	99	100

Sumber: Data Hasil Survei

Tabel 0.2. Pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat taman umum

Fungsi Tata hijau	Kel. Luwuk		Kel. Karaton		Kel. Soho		Kel. Baru	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Konservasi Air Tanah	31	31	24	24	34	34	28	28
Memperbaiki Kualitas Udara	32	32	27	27	13	13	27	27
Temperatur Udara	13	13	20	20	16	16	16	16
Peredam Kebisingan	15	15	18	18	25	25	10	10
Konservasi Hayati	9	9	11	11	12	12	19	19
Total	99	100	99	100	99	100	99	100

Sumber: Data Hasil Survei

Tabel 0.3. Konsep tata hijau yang ingin di kembangkan masyarakat pada taman umum.

Konsep Tata hijau	Kel. Luwuk		Kel. Karaton		Kel. Soho		Kel. Baru	
	n	%	n	%	n	%	n	%

Taman Atap	3	3	1	1	2	2	1	1
Dinding Hijau	8	8	3	3	3	3	3	3
Atap Hijau	3	3	1	1	1	1	1	1
Pot Scaping	53	54	56	57	44	44	56	57
Taman Gantung	12	12	20	20	15	15	21	21
Tidak Tahu	20	20	18	18	34	34	17	17
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Survei



Gambar 11. Peta Lokasi Exinting sarana taman umum kota Luwuk

*Keterangan Gambar:*

- A.1 = Taman Keraton Berlokasi di bagian Selatan kota Luwuk antara Jl. Jend. Sudirman, dan Jl. R.A. Kartini.
- A.2 = Berada Pusat kota Luwuk antara Jl. Urip Sumoharjo, Jl. Ir. Soekarna dan Jl. Ahmad yani.
- A.3 = Taman ini berada Pusat kota Luwuk antara Jl. Ahmad yani dan Jl. Sultan Hasanuddin
- A.4 = Taman ini berlokasi di Jl. D. Lindu atau depan Polres Banggai Pusat kota Luwuk perbatasan dengan Jl. Sungai Sa'dang.
- B.2 = Taman Lalong yang berada antara Jl. Samanhudi dan Area Lalong Kel. Karatong Luwuk.
- B.3 = Taman ini berada di pinggiran kota Luwuk yaitu di area tanjung antara Jl. Mariadinata dan Jl. Yos Sudarso
- B.4 = Taman ini sering di gunakan ber olah raga oleh masyarakat berupa Tennis Lapangan, Bacet Ball dan Volly Ball yang berlokasi di Jl. Achmad Yani.
- B.5 = Taman ini berada di kelurahan Baru, berupa lapangan olah raga berupa lapangan bulutangkis dan tempat bermain anak-anak yang di kelilingi berbagai macam pohon dan tanaman
- B.6= Subuah Lapangan Olah raga yang berlokasi kelurahan Baru kota Luwuk antara Jl. Persibal dan Jl. G. Latimojong

B.7 = Taman ini adalah Taman Kuburan Soho yang berlokasi di Jl. S. Batui dan Jl. Sultan Hasanuddin

B.8 = Taman ini adalah Taman Kuburan

Standar taman umum telah diterbitkan oleh Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Cipta Karya, disesuaikan dengan *hierarkhi* unit lingkungan administrasi sesuai dengan jumlah penduduk tentang kebutuhan akan jenis taman umum, dari masing-masing unit lingkungan dari sumber yang sama, memperlihatkan perkiraan luasan taman umum yang dibutuhkan mencakup jenis pelayanan ruang terbuka hijau dan luasan per unit lingkungan. Pelayanan taman umum tentu dapat berubah secara dinamis karena kondisi lingkungan tak pernah tetap. Jadi bukan merupakan pedoman yang mati, namun disesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai kondisi geografisnya.

Penentuan luas lahan taman umum dihitung berdasarkan jumlah penduduk. Standar penetuan taman umum berdasarkan jumlah penduduk juga telah di tentukan oleh Direktorat jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum (DPU, 1987). Dalam kontek kota luwuk maka perencanaan akan diproyeksi 20 tahun kedepan guna memprediksi besarnya jumlah penduduk pada wilayah perencanaan yang akan datang.

Dari beberapa penelitian kota-kota di luar negeri diketahui, bahwa setiap satu hektar ruang terbuka hijau efektif mampu menetralisir 730.000 liter limba cair hasil buangan 16.355 penduduk, dan mampu menghasilkan 0.6 ton oksigen guna di konsumsi 1.500 penduduk/hari. Taman umum mampu menyimpan  $900 \text{ m}^3$  air tanah/tahun, mentransfer air 4.000 liter/hari, setara dengan pengurangan suhu 5-8 Celcius, setara dengan kemampuan lima unit alat pendingin udara berkapasitas 2.500 Kcal/20 jam, meredam kebisingan 25-80% dan mengurangi kekuatan angin sebanyak 75-80%, tergantung pada jenis tanaman, iklim, dan jenis tanah. Sebatang pohon dapat mendinginkan udara setara dengan kapasitas lima buah mesin pendingin udara yang di operasikan selama 20 jam/hari terus menerus.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bawa kalau ingin mencapai hasil yang baik untuk saat sekarang ini maka pelaksanaan pembangunan taman umum sebaiknya dilakukan sendiri oleh unit instansi pemerintah daerah yang ditunjuk sebagai pengelolah taman umum, berdasarkan tugas pokok dan fungsi serta bentuk dan kriteria unit tersebut, atau pula untuk dikontrakkan sebagian atau seluruh pekerjaannya kepada pihak lain yang tentu harus bisa mengelolah secara bertanggung jawab sampai dengan monitoring dan evaluasinya.

## KESIMPULAN

Dalam penyediaan taman umum di masa yang akan datang di perlukan informasi mengenai keadaan penduduk seperti jumlah penduduk, persebaran penduduk dan susunan penduduk menurut umur. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana taman umum pada tahun 2034, maka perlu adanya pengembangan sarana seperti, taman bermain, taman lingkungan, dan taman kota sedangkan taman spesial (khusus) belum bisa di terapkan karena luas area dan jumlah penduduk belum memenuhi persyaratan untuk spesifikasi taman tersebut. Selaras dengan semangat otonomi daerah yang berdasar asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas perbantuan, maka organisasi pengelolaan dan pengembangan taman umum kota dapat di susun sebagai berikut : Penanggung jawab, Kepala wilayah (Bupati/Walikota), Perencana dan Pengendali, Bappeda/SLH/Unit PLH, dan Pelaksana, Dinas Tata Kota, Pertamanan, Pemakaman, Pertanian, Kehutanan, dan Pemilik lahan (individu/swasta). Penempatan area taman umum, seperti taman bermain dan taman lingkungan sebaiknya di tengah kelompok tetangga dengan jangkauan radius layanan 100 m, sedangkan untuk taman Kota dapat di jangkau kendaraan umum dengan radius area layanan 1.000 sampai dengan 2.500 m. Pengembangan ruang terbuka hijau direkomendasikan dengan cara mempertimbangkan kondisi area yang tersedia pada persil bangunan dan jenis tata hijau disesuaikan dengan konsep yang akan dikembangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuliany A.(2009). *Komparasi Tingkat Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik di Makassar*. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik 2013, *Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Dalam Angka*. Pemda Kabupaten Banggai.
- Bahri Syam, Syaiful. (2014), Evaluasi Ketersediaan Taman di Kota Luwuk. Tesis, Makassar: Unhas
- Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang 2012. Rencana Detail Tata Ruang Wilayah dan Rencana Zonasi Kecamatan Luwuk*. Pemda Kabupaten Banggai.
- Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum (2006). *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*, Jakarta Selatan.
- Hajar.(2011). *Pengembangan Tata Hijau Terhadap Kenyamanan Penggunaan Jalan di Kota Makassar*. Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007. *Tentang Penataan RTH di Kawasan Perkotaan*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (2008). *Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Perkotaan* No. 05/PRT/M/2008
- Standar Nasional Indonesia (2004). *Tentan Tata cara Perencanaan Lingkungan Perkotaan: 03-17733-2004*.
- Sulistyantara, Bambang.(2006).*Taman Rumah Tinggal*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Wunas, S.(2011). *Kota Humanis (Integrasi Guna Lahan & Transfortasi di Wilyah Suburban)*. Brilian Internasional. Surabaya.